

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK 3M
(MENGAMATI, MENIRU, MENGEMBANGKAN)
OLEH SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Zukhruf Ambarsari (ambarsarizukhruf@gmail.com)

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd. (rianiavandi@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) oleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 18 kelas dengan jumlah 568 orang. Sampel yang diambil adalah 60 orang dari jumlah kelas yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan. Hasil uji normalitas untuk data kelas eksperimen ialah $(0.14 < 0.16)$, kelas kontrol $(0.11 < 0.16)$. Hasil uji homogenitas kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks ialah $X_{hitung} < X_{tabel}$ $(0,66 < 42.6)$ dan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(9.41 > 2.01)$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) lebih baik dibandingkan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik konvensional oleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Kemampuan, Menulis, Teks Eksplanasi Kompleks, Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan)

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Keterampilan menulis menjadi keterampilan paling akhir setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mampu menulis jika sudah menguasai keterampilan berbahasa sebelumnya. Menurut Tarigan (2008: 3), berpendapat bahwa keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan jalan praktik dan latihan yang tersistematis. Oleh karena itu, untuk mampu menulis dengan baik siswa harus mampu berlatih secara intensif agar dapat mengasah keterampilan menulisnya.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah teks eksplanasi kompleks. Pembelajaran teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang terdapat pada kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembelajaran teks eksplanasi kompleks terdapat pada KD 4.4, yaitu memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang berisi tentang proses atau peristiwa fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dengan menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2017: 178), teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses dan peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya.

Menurut Sari (2015: 6), ungkapan gagasan yang disampaikan dengan bahasa tulis dalam bentuk teks eksplanasi kompleks yang memiliki struktur berpikir: pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya), dan interpretasi. Menurut Kosasih (2014: 183), ada beberapa ciri kebahasaan pada teks eksplanasi kompleks, yaitu: penunjuk keterangan waktu, keterangan cara, konjungsi atau kata hubung, dan kata ganti.

Siswa masih merasa kesulitan untuk mengembangkan suatu gagasan menjadi karangan yang baik. Keterbatasan siswa dalam menguasai kosakata juga

dapat menyebabkan siswa sulit untuk mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini yang menjadi faktor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa masih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Harianja (2014), menunjukkan bahwa kemampuan tes awal siswa dalam menulis karangan argumentasi (sebelum mendapat perlakuan) menunjukkan nilai rata-rata 64,4. Sedangkan tes akhir atau posttest dalam menulis karangan argumentasi (mendapat perlakuan strategi 3M) menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 75,4. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal atau *pretest* bila dibandingkan dengan tes akhir atau *posttest* siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat Praktik Pengalaman Latian Terpadu (PPT-T) di SMK Negeri 2 Medan, kemampuan menulis teks masih tergolong rendah, termasuk menulis teks eksplanasi kompleks. Hal ini dibuktikan dengan ketika siswa diberi tugas menulis teks, siswa dengan sengaja mengulur waktu yang diberikan agar tugas menulis tersebut dilanjutkan di rumah, akibatnya siswa dapat dengan mudah menyalin dari internet atau sumber lain, bukan dari hasil pemikiran sendiri. Diketahui dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam menulis teks eksplanasi kompleks masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu nilai 75. Oleh karena itu, pencapaian nilai menulis teks siswa belum tuntas.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks menunjukkan bahwa siswa belum menguasai pembelajaran teks eksplanasi kompleks dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam menulis teks eksplanasi kompleks. *Pertama*, rendahnya motivasi siswa dalam menulis. Inilah yang menyebabkan siswa lebih sering menyontek teks yang sudah ada, melalui internet. *Kedua*, siswa kurang memahami pembelajaran teks eksplanasi kompleks dengan baik sehingga siswa sulit untuk menulis teks sesuai dengan hakikat teks eksplanasi kompleks yang sebenarnya. *Ketiga*, minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan karena keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata.

Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang tepat untuk keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks bagi siswa. Menurut Gerlach dan Ely dalam Sunhaji (2008: 3), teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Penulis berpendapat bahwa teknik 3M dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Menurut Kuwat dalam Suntoro (2009: 46), teknik 3M merupakan akronim dari mengamati, meniru, dan mengembangkan. Teknik 3M tidak sulit diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks maupun teks lainnya. Kemauan gurulah yang menjadi kuncinya.

Teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) dikembangkan dari teknik *copy the master*. *Copy the master* merupakan sebuah teknik yang diturunkan dari pendekatan menulis terpimpin, kontekstual, model, dan proses. Sementara itu, ungkapan *copy the master* itu berasal dari pemikiran orang china sebagaimana yang diutarakan oleh Marahimin (2014: 20), pada zaman dahulu di china jika orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik, biasanya yang buat ialah seorang *master*, yaitu ahli melukis atau pelukis terkenal. Sang calon pelukis disuruh untuk meniru lukisan master tadi sampai semirip mungkin. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sampai sang calon pelukis itu bisa melukis sendiri. Metode ini biasanya dinamakan *copy the master*, yang artinya meniru lukisan ahli.

Marahimin (2014: 30) menyatakan bahwa teknik 3M padadasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, kemudian menulis. Tulisan yang dibuat tidak sama persis seperti model, yang ditiru adalah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan juga cara atau tekniknya.

Kelebihan dari teknik 3M adalah model yang akan ditiru ini tidak hanya sebatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai perbaikan inilah yang menonjol pada teknik ini. Teknik 3M menawarkan tiga

tahap, yaitu mengamati sebuah model dengan kegiatan membaca, mengidentifikasi, lalu penulis melanjutkan dengan meniru model yang telah diberikan, dan yang terakhir penulis mengembangkan model yang diberikan sesuai dengan ide, pikiran atau gagasan yang dimiliki oleh penulis. Teknik ini mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, kreativitas siswa juga dikembangkan pada tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, timbul keinginan untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks, khususnya teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik yang dapat mempermudah kegiatan menulis siswa. maka penulis mengadakan penelitian berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan.”

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan model *two-group posttest design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok, kelompok pertama dan kedua diberi perlakuan, hanya saja kelompok pertama disebut kelas eksperimen, dan kelompok kedua disebut kelas kontrol. Metode ini penelitian memiliki maksud untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) untuk Kelas Eksperimen (X_1)

X_1	F	FX_1	x	x^2	Fx^2
65	2	130	-18.33	335.9889	671.9778
70	1	70	-13.33	177.6889	177.6889
75	1	75	-8.33	69.3889	69.3889
80	6	480	-3.33	11.0889	66.5334
85	12	1020	1.67	2.7889	33.4668
90	7	630	6.67	44.4889	311.4223
95	1	95	11.67	136.1889	136.1889
	$\Sigma n = 30$	$\Sigma FX_1 = 2500$			$\Sigma Fx^2 = 1466.667$

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 1 orang, nilai 75 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 6 orang, nilai 85 sebanyak 12 orang, nilai 90 sebanyak 7 orang, dan yang mendapat nilai 95 sebanyak 1 orang. Jumlah siswa seluruhnya 30 orang. Jumlah seluruh nilai sebanyak 2500 dengan rata-rata 83.3.

Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) di kelas eksperimen tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata sebesar 83.33 sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.0. Termasuk dalam kategori baik.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik Konvensional oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik Konvensional untuk Kelas Kontrol (X_2)

X_1	F	FX_1	x	x^2	Fx^2
50	3	150	-14.5	210.25	630.75
55	4	220	-9.5	90.25	361
60	5	300	-4.5	20.25	101.25
65	6	390	0.5	0.25	1.5
70	7	490	5.5	30.25	211.75
75	3	225	10.5	110.25	330.75
80	2	160	15.5	240.25	480.5
	$\Sigma n = 30$	$\Sigma FX_1 = 1935$			$\Sigma Fx^2 = 2117.5$

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 orang, nilai 55 sebanyak 4 orang, nilai 60 sebanyak 5 orang, nilai 65 sebanyak 6 orang, nilai 70 sebanyak 7 orang, nilai 75 sebanyak 3 orang, dan yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang. Jumlah siswa seluruhnya 30 orang. Jumlah seluruh nilai sebanyak 1935 dengan rata-rata 64.5.

Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik konvensional di kelas kontrol tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata yang mencapai 64.5 masih berada di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.0. Termasuk dalam kategori cukup.

3. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) lebih baik dibandingkan dengan Menggunakan Teknik Konvensional oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan

Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) lebih baik dibandingkan teknik konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Pemerolehan nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks di kelas kontrol dengan menggunakan teknik konvensional sebesar

64.5, sedangkan pemerolehan nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks di kelas eksperimen 83.33. Hal ini menunjukkan bahwa teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) lebih baik dibandingkan teknik konvensional dalam kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks.

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada 30 siswa dengan teknik 3M (Mengamati Meniru, Mengembangkan) pada masing-masing indikator di kelas eksperimen yaitu, struktur dengan jumlah nilai 870 dan rata-rata 29, ciri kebahasaan dengan jumlah nilai 830 dan rata-rata 27.6, kosakata dengan jumlah 345 dan rata-rata 11.5, dan mekanik dengan jumlah 465 dan rata-rata 15.5, maka diperoleh jumlah nilai 2500 dengan rata-rata 83.33. Jumlah nilai tertinggi terdapat pada aspek struktur yaitu 870 dengan rata-rata 27.6, hal ini didapat karena pada teknik 3M sudah memberikan contoh yang sangat menonjol sehingga siswa dengan mudah menulis teks eksplanasi kompleks dengan struktur yang lengkap dan jumlah nilai terendah terdapat pada aspek kosakata, yaitu 345 dengan rata-rata 11.5, hal ini didapat karena dalam teknik 3M ini tidak terlalu menekankan kosakata di dalamnya. Nilai tersebut dapat dicapai karena telah diberikan perlakuan terhadap siswa di kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan). Dalam pembelajaran, siswa diajarkan untuk memahami cara melakukan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) dalam kegiatan menulis teks eksplanasi kompleks, kemudian siswa mempraktikkan teknik tersebut. Selanjutnya, dilakukan ujian berupa *posttest* dan secara umum nilai yang diperoleh siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 83.33.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik Konvensional oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada 30 orang siswa dengan teknik konvensional maka diperoleh masing-masing indikator pada kelas kontrol yaitu, struktur dengan jumlah nilai 810 dan rata-rata 27, ciri kebahasaan dengan jumlah nilai 355 dan rata-rata 11.83, kosakata dengan jumlah 315 dan rata-rata 10.5, dan mekanik dengan jumlah 440 dan rata-rata 14.6. Jumlah nilai 1935 dengan rata-rata 64.5. Nilai tertinggi terdapat pada aspek struktur dengan jumlah nilai 810 dengan rata-rata 27, dan nilai terendah terdapat pada aspek kosakata yang berjumlah 315 dengan rata-rata 10.5. Pencapaian nilai *posttest* siswa di kelas kontrol, diakibatkan oleh tidak adanya perlakuan dengan teknik pembelajaran khusus. Dengan kata lain, selama proses pembelajaran siswa di kelas kontrol hanya diajarkan dengan teknik konvensional dan memahami teori tentang teks eksplanasi kompleks.

3. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) lebih baik dibandingkan dengan Menggunakan Teknik Konvensional oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan

Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas, dapat dilihat bahwa teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) lebih baik dibandingkan dengan teknik konvensional dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Hal ini terbukti dari penjelasan yang menunjukkan pemerolehan nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) dalam kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks ialah 83.33, sedangkan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik konvensional 64.5. Jadi, teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) lebih baik dibandingkan teknik konvensional terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

PENUTUP

Hasil penelitian terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik 3M (mengamati, meniru, mengembangkan) oleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 termasuk

dalam kategori baik, hal ini terlihat dari 30 siswa yang dijadikan sampel, terdapat termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 8 orang (26.66%), kategori baik sebanyak 18 orang (60%), kategori cukup sebanyak 4 orang (13.33%), dan kategori kurang, serta kategori sangat kurang tidak ada, sedangkan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik konvensional oleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori baik sebanyak 2 orang (6.66%), kategori cukup sebanyak 16 orang (53.33%), kategori kurang sebanyak 12 orang (40%), dan kategori sangat baik, serta kategori sangat kurang tidak ada.

Dari tabel uji kategori yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih tergolong cukup, hal ini terlihat dari 36 teks siswa yang dijadikan sebagai sumber penelitian, ada 9 siswa yang memperoleh nilai atau hasil di atas skor 85-100 yaitu dalam kategori sangat baik. Sedangkan 7 orang siswa memperoleh nilai atau hasil dengan kategori baik yaitu rentang skor 70-84, 16 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu rentang 55-69 dan 4 siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu rentang 40-55. Berdasarkan pengamatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih dibawah kategori baik atau belum maksimal.

Berdasarkan analisis data di kelas eksperimen dengan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Mengembangkan) ditemukan hasil rata-rata secara keseluruhan 83.33 dan standar deviasi 7.0 dari 30 siswa. Dalam uji normalitas kelas eksperimen, dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0.14 < L_{tabel} = 0.16$. Hal ini menunjukkan identifikasi eksperimen di atas termasuk normal dan merupakan hal yang wajar karena nilai siswa secara umum termasuk dalam kategori baik. Sementara, nilai rata-rata kelas kontrol sebagai kelas pembanding yaitu dengan menggunakan teknik konvensional sebesar 64.5 dengan standar deviasi 8.4 dan dengan jumlah siswa yang sama yaitu 30 orang. Dalam kelas kontrol ini, uji yang digunakan dalam menguji normalitas data sama dengan rumus yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan uji liliefors dimana $L_{hitung} =$

$0.11 < L_{\text{tabel}} = 0.16$, dan ini membuktikan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam pembahasan sebelumnya telah diperoleh $t_0 = 9.4$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (N_1 + N_2) = 58$. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9.4 > 2.01$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Peneliti memaparkan beberapa saran berikut. 1) Teknik ini dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam teks eksplanasi kompleks. 2) Guru hendaknya menambah teknik-teknik pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian siswa agar proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton sehingga siswa dapat memahami pelajaran lebih baik dan dapat menulis teks sesuai dengan kaidahnya. 3) Disarankan agar peneliti selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks. 4) Disarankan untuk peneliti selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan siswa dalam hal menulis agar kemampuan menulis siswa tersebut semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sanggup. 2014. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press
- Kosasih, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Marahimin, Ismail. 2014. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Mashura. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IX C SMPN 2 Toli Toli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. (Vol. 4)(No. 11)